

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan akuntansi aset tetap merupakan bagian dari beberapa kebijakan yang ada di perusahaan dimana manajemen harus bijaksana dan konsisten dalam menetapkan alternatif metode yang dipilih, karena aset tetap biasanya nilainya cukup material, sehingga sangat mempengaruhi besar kecilnya akun aset yang tercantum di neraca selanjutnya juga akan mempengaruhi laba rugi yang dilaporkan. Aset tetap yang signifikan juga akan mempengaruhi analisa para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap dan penyusutannya yang berpedoman pada standar akuntansi keuangan yang berlaku, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 agar diperoleh laporan keuangan yang wajar, dan dapat diperbandingkan.

Segala hal yang terkait dengan aset tetap, mulai dari perolehan, penilaian, penilaian kembali, penyusutan, penarikan, dan penyajiannya dalam neraca harus disajikan dengan benar dalam laporan keuangan perusahaan. Aset tetap yang diperoleh dengan cara membeli, membangun sendiri, ataupun merupakan sumbangan dari pihak lain harus dinilai untuk dicatat dalam laporan keuangan, yang selanjutnya harus disusutkan setiap periodenya menurut metode penyusutan yang dipilih oleh perusahaan untuk mengalokasikan biaya perolehan aset tetap tersebut kedalam periode dimana perusahaan menerima manfaat dari aset tersebut.

Penyusutan ini dicatat sebagai beban penyusutan, yang merupakan salah satu beban dalam perhitungan laba-rugi perusahaan. Disamping itu, dalam pemakaiannya, aset tetap akan menimbulkan biaya atau pengeluaran dalam rangka pemeliharaan aset tetap agar dapat tetap menjalankan fungsinya dengan baik. Pengeluaran ini harus diklasifikasikan dengan tepat oleh perusahaan, apakah pengeluaran tersebut merupakan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) ataukah pengeluaran modal (*capital expenditure*). Selain itu, estimasi umur ekonomi aset tetap, pemilihan metode penyusutan dan penerapannya secara konsisten juga harus dipertimbangkan dengan baik agar dapat mendukung penyajian laporan keuangan yang wajar dan dapat diperbandingkan.

Melihat pentingnya penyajian aset tetap secara benar penulis mencoba membandingkan keadaan di lapangan dengan teori yang dipelajari dengan mengadakan penelitian pada PT. ABS RAYA RUBBER WORKS yang merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dibidang industri pengolahan ban sepeda motor dan becak, baik ban luar maupun ban dalam.

Namun dalam prariset, penulis mengamati bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap dan penyusutannya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16. Diantaranya, kebijakan perusahaan tentang pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan untuk pengeluaran-pengeluaran yang terjadi selama pemakaian aset tetap belum memadai. Perusahaan tidak melakukan telaah ulang masa manfaat aset untuk pengeluaran modal yang sifatnya menambah umur aset, sehingga mengakibatkan